

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital pada transportasi publik Trans Banyumas. Variabel bebas yang diteliti meliputi kemudahan, kemanfaatan, keamanan, dan *computer anxiety*, sedangkan variabel terikatnya adalah preferensi penggunaan QRIS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penumpang Trans Banyumas yang menggunakan layanan transportasi publik tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan responden yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan memenuhi kriteria sebagai sumber data. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, yang dinilai telah memadai untuk penelitian kuantitatif serta memenuhi kriteria minimum ukuran sampel untuk analisis regresi linear berganda. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka, baik secara langsung (*offline*) kepada penumpang Trans Banyumas di lokasi penelitian maupun secara daring (*online*) kepada responden yang pernah menggunakan layanan tersebut. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

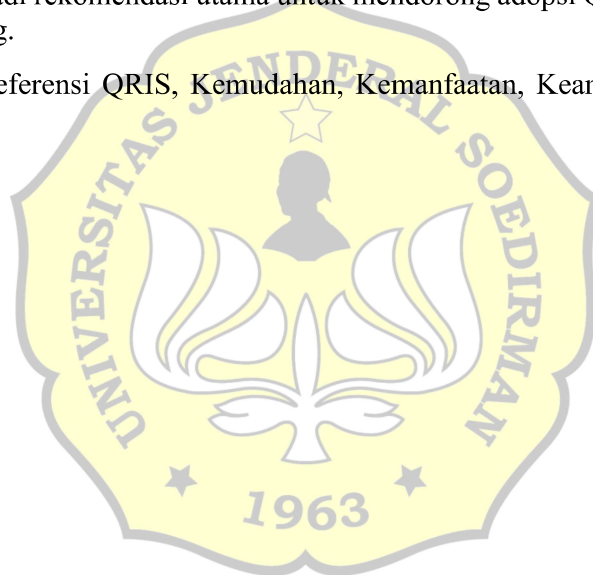
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengguna menilai QRIS relatif mudah digunakan, faktor tersebut belum menjadi penentu utama preferensi QRIS sebagai pembayaran digital pada transportasi publik Trans Banyumas. Kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan QRIS, sehingga menjadi faktor dominan yang mendorong pengguna memilih metode pembayaran digital ini. Sebagian besar responden menilai QRIS memberikan manfaat nyata, seperti kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa harus membawa kartu e-money, fleksibilitas pembayaran untuk lebih dari satu orang, serta penghematan tenaga dan biaya.

Keamanan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, menunjukkan bahwa meskipun pengguna menilai layanan QRIS relatif aman, faktor ini belum menjadi penentu utama dari preferensi QRIS sebagai pembayaran digital di Trans Banyumas. Distribusi jawaban responden mengindikasikan bahwa mayoritas memahami mekanisme penggunaan QRIS dan merasa cukup aman dalam melakukan transaksi. Variabel *computer anxiety* berpengaruh negatif namun tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan terhadap penggunaan teknologi sedikit menurunkan kecenderungan memilih QRIS, tetapi tidak menjadi hambatan nyata. Responden hanya menunjukkan sikap kehati-hatian terhadap kemungkinan terjadi kesalahan transaksi atau gangguan sistem, bukan kecemasan berkomputer yang mendalam. Uji koefisien determinasi (*R-squared*) menunjukkan nilai 0,520, yang berarti 52% preferensi penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan 48% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan faktor utama yang memengaruhi preferensi penggunaan QRIS pada transportasi publik Trans Banyumas, sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa kemanfaatan teknologi mendorong adopsi pengguna. Sementara itu, kemudahan, keamanan, dan computer anxiety tidak terbukti signifikan, meskipun secara arah pengaruh sesuai dengan teori dan literatur sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek manfaat langsung yang dirasakan pengguna lebih dominan dibandingkan faktor lain dalam membentuk preferensi penggunaan QRIS.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat relevansi kemanfaatan dalam konteks adopsi teknologi pembayaran digital, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengelola transportasi publik. Peningkatan fitur yang menambah nilai praktis bagi pengguna, edukasi literasi digital, dan pengembangan sistem yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna menjadi rekomendasi utama untuk mendorong adopsi QRIS lebih luas di masa mendatang.

Kata Kunci: Preferensi QRIS, Kemudahan, Kemanfaatan, Keamanan, *Computer Anxiety*.



SUMMARY

This study aims to analyze the factors influencing the preference for using QRIS as a digital payment method in Trans Banyumas public transportation. The independent variables examined include ease of use, perceived usefulness, security, and computer anxiety, while the dependent variable is the preference for using QRIS. The population of this study consisted of all passengers using Trans Banyumas services.

The sampling technique used in this study was non-probability sampling with the accidental sampling method, which involves selecting a sample based on respondents whom the researcher encountered by chance and who met the criteria as data sources. The sample size for this study was 100 respondents, which was deemed sufficient for quantitative research and met the minimum sample size criteria for multiple linear regression analysis. Research data was collected through the distribution of questionnaires containing closed-ended and open-ended questions, both in person (offline) to Trans Banyumas passengers at the research location and online to respondents who had previously used the service. Subsequently, the data obtained was analyzed using IBM SPSS Statistics 27.

The results of the study indicate that perceived ease of use has a positive but statistically insignificant effect. These findings suggest that although users perceive QRIS as relatively easy to use, this factor is not yet a primary determinant of preference for QRIS as a digital payment method on Trans Banyumas public transportation. Conversely, perceived usefulness has a positive and significant impact on QRIS preference, making it the dominant factor driving users to adopt this digital payment method. Most respondents believe that QRIS provides tangible benefits, such as the convenience of transacting without carrying physical e-money cards, the flexibility to pay for more than one passenger, and the saving of effort and costs.

Security has a positive but non-significant influence, indicating that although users perceive QRIS services as relatively secure, this factor has not become a primary driver of QRIS preference in Trans Banyumas. The distribution of respondent answers suggests that the majority understand the QRIS usage mechanism and feel sufficiently secure when performing transactions. The variable computer anxiety has a negative but non-significant effect, implying that while technological anxiety slightly reduces the tendency to choose QRIS, it does not pose a substantial barrier. Respondents merely exhibited a cautious attitude toward potential transaction errors or system disruptions rather than deep-seated computer anxiety. Finally, the coefficient of determination (R^2) yielded a value of 0.520. This indicates that 52% of the preference for using QRIS can be explained by the four variables examined in this study, while the remaining 48% is influenced by other factors not addressed in this research.

Based on these findings, it can be concluded that perceived usefulness is the primary factor affecting QRIS usage preference in Trans Banyumas public transportation, in line with the Technology Acceptance Model (TAM), which states

that the usefulness of technology drives user adoption. Meanwhile, ease of use, security, and computer anxiety were not significant, although their directional effects were consistent with theory and previous literature. This highlights that the direct benefits perceived by users play a more dominant role than other factors in shaping QRIS usage preference.

Overall, this study provides theoretical contributions by reinforcing the relevance of perceived usefulness in the context of digital payment technology adoption, while also offering practical implications for public transportation management. Enhancing features that provide tangible benefits to users, promoting digital literacy, and developing systems that are more responsive to user needs are key recommendations to encourage broader adoption of QRIS in the future.

Keywords: QRIS Preference, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Security, Computer Anxiety.

